

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini ialah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah usia emas (the golden age) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan anak yang dimiliki oleh anak. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat tragis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan (Haru, 2009. h.152-153).

Pendidikan anak usia dini yaitu berupa pemberian upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi sehingga akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak (Sumantri, 2005. h.20).

Anak Usia Taman Kanak-kanak diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus dalam menggunting, melipat kertas, memasukkan benang ke dalam jarum, mengikat tali sepatu, mewarnai dengan rapi, dan lain-lain. Sesuai dengan perkembangan motorik halus

yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia dini harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut. Dengan memberikan motivasi kepada anak untuk melakukan kegiatan maka pendidik telah membantu anak untuk bersemangat melakukan kegiatan. Aktivitas pengembangan motorik halus anak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan antara lain melalui kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melukis, dan menempel.

Perkembangan anak usia dini terdiri atas beberapa dimensi yang perlu dikembangkan. Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, perkembangan anak adalah integrasi perkembangan meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosi, dan seni. pada peneliti ini penulis mengambil keterampilan motorik halus anak.

Anak usia dini pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, anak usia taman kanak-kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun. Batasan ini sesuai dengan batasan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “taman kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun”.

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar untuk mengembangkan sikap, perilaku, penguasaan keterampilan dan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini ini diselenggarakan dengan tujuan untuk menfalisasi seluruh kemampuan anak, sehingga lembaga pendidikan anak

usia dini perlu untuk menyediakan berbagai kegiatan yang mendukung tumbuh kembang anak dari berbagai aspek perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama moral dan seni.

Berkembangnya keterampilan motorik pada anak identik dengan sebuah perolehan kemandirian dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik dan sosial. Seseorang yang mempunyai motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Akan tetapi pada umumnya pengembangan fisik motorik bagi anak usia dini masih diabaikan, tidak sebesar perhatian pada aspek pengembangan kognitif. Akibatnya banyak anak usia dini yang kematangan motoriknya baik motorik kasar mampu motorik halus yang belum optimal. Hal ini akan tentu berdampak buruk bagi tugas perkembangan dan pertumbuhan motoriknya. Jika hal ini terjadi terus-menerus dan tanpa perhatian serius dari orang dewasa (guru dan orangtua) maka tumbuh kembang anak usia dini akan terganggu dan dipastikan dikemudian hari mereka berada pada kondisi ketergantungan.

Menurut William dan Monsama, (Khadijah, 2020, h.10) dapat didefinisikan perkembangan motorik adalah suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat olahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan bisa menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.

Sukandianto, (Khadijah, 2020, h.11) mendefinisikan keterampilan motorik yaitu suatu keterampilan seorang yang dapat membuat gerakan-gerakan yang

menyatu. Beberapa keterampilan motorik yang seperti otomatis, akurat dan cepat. Setiap gerakan yang terlatih adalah rangkaian yang terkoordinasi oleh ratusan otot-otot yang menyatu yang harus memiliki isyarat gerakan yang saling berkoneksi antar gerakan. Keterampilan yang melibatkan motorik halus juga harus melibatkan ratusan otot-otot kecil yang saling berkoneksi dan saling berkesinambungan.

Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya; lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang mendukung kegiatan belajar melalui bermain; pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak; mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri; media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh guru; pembelajaran anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

Sinta, Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. Variabel dalam jurnal ini ialah bermain kolase dan kemampuan motorik halus. Hasil penelitian ini adalah pengamatan di TK Mutiara Kampung Godang terhadap kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan bermain kolase. Dengan diterapkan kegiatan bermain kolase, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari anak mampu dalam menyelesaikan kolase sesuai dengan gambar pola, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media kegiatan, anak mampu menggunakan alat tulis dan makan dengan benar, anak mampu menempel biji-bijian dengan tepat. Persamaan penelitian ini adalah dengan diterapkan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak akan meningkat. Kemudian variabelnya yang sama keterampilan motorik halus dan kegiatan kolase peneliti sekarang melakukan peneliti tentang analisis keterampilan motorik halus pada kegiatan kolase usia 5-6 tahun di TK Fouzan Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan observasi pada anak usia 5 - 6 tahun TK Fouzan Desa Panobasan Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2020/2021, pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak masih sering menggunakan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan pensil dan *crayon*. Anak-anak yang terlalu sering dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media tersebut. Kegiatan yang sering dilakukakn membuat anak bosan dan pembelajaran menjadi kurang menarik. Dalam kegiatan mewarnai, sebagian anak sudah dapat mewarnai dengan baik, namun sebagian lagi anak belum rapi dan terlihat kotor. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus sekaligus

mengurangi rasa bosan anak, peneliti perlu memberi kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus ialah kolase. Keterampilan motorik halus anak sangat penting dan harus dioptimalkan di masa emas ini, namun hal ini belum sepenuhnya terwujud pada anak usia 5- 6 tahun di TK Faozan Desa Panobasan dalam kegiatan motorik halus dengan kegiatan kolase masih banyak yang belum rapi dalam melakukan kegiatan kolase. Permasalahan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, jumlah anak di TK Pauzan Desa Panobasan ada 15 anak. Subjek dalam penelitian ini 3 orang anak dan 1 orang guru. Pada permasalahan ketiga anak tersebut yaitu: satu anak masih kurang pada koordinasi mata dan tangan, dua anak lagi belum mahir dalam pengendalian gerak dan kemandirian.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat atau media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Gerakan--gerakan dasar dilatih sedemikian rupa secara bertahap sehingga dikuasai anak didik, diberi kesempatan untuk melakukannya bersama guru. Guru tidak hanya memberikan instruksi dan anak melakukannya. Akan tetapi kegiatan anak tersebut dilakukan bersama-sama.

Desmariansi (2002, h.92), Kata kolase yang dalam bahasa Inggris disebut "collage" berasal dari kata "coller" dalam bahasa Prancis, yaitu berarti "merekat". selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya. Atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Di dalam kegiatan

kolase ini anak usia dini memiliki peran penting bagi perkembangan individu. Pada usia 5-6 tahun berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Hal yang harus dilakukan guru atau peneliti dengan memberikan motivasi serta menumbuhkan kemandirian anak untuk melakukan kegiatan kolase, yaitu anak jadi mandiri pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan kolase ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media kolase dalam kegiatan, menirukan bentuk, dapat memakai alat dengan benar.

Peneliti akan mencoba menerapkan teknik kolase dalam kemampuan motorik halus anak pada kegiatan kolase usia 5-6 tahun di Tk Pausan Panobasan menggunakan kegiatan kolase dengan asumsi bahwa kolase dapat meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis memutuskan melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Kolase Usia 5-6 Tahun TK Fouzan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2020/2021”.

1.2. Fokus Penelitian

Adanya fokus masalah agar penelitian dapat fokus terhadap satu masalah yang akan diteliti dan lebih terarah. Fokus masalah yang diteliti adalah :

1. Kurangnya media yang menarik minat dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam kegiatan keterampilan motorik halus anak di TK Faozan Desa Panobasa, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Kurangnya keterampilan serta latihan motorik halus anak di TK Faozan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Rendahnya keterampilan motorik halus pada anak di TK Faozan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang di upayakan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Kolase Usia 5-6 Tahun di TK Fouzan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2020/2021.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Motorik Halus Anak pada Kegiatan Kolase Usia 5-6 Tahun di TK Faozan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2020/2021.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kegiatan Kolase Usia 5-6 Tahun di TK Fouzan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan kolase pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Fouzan Desa Panobasan, Kabupaten Tapanuli Selatan T.A. 2020/2021.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

1.5.1.1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai panduan sekolah sehingga kegiatan belajar mengajar semakin meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

1.5.1.2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan serta informasi mengenai keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Sehingga dapat memberikan solusi bagi guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran sebagai upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak.

1.5.1.3. Bagi Siswa

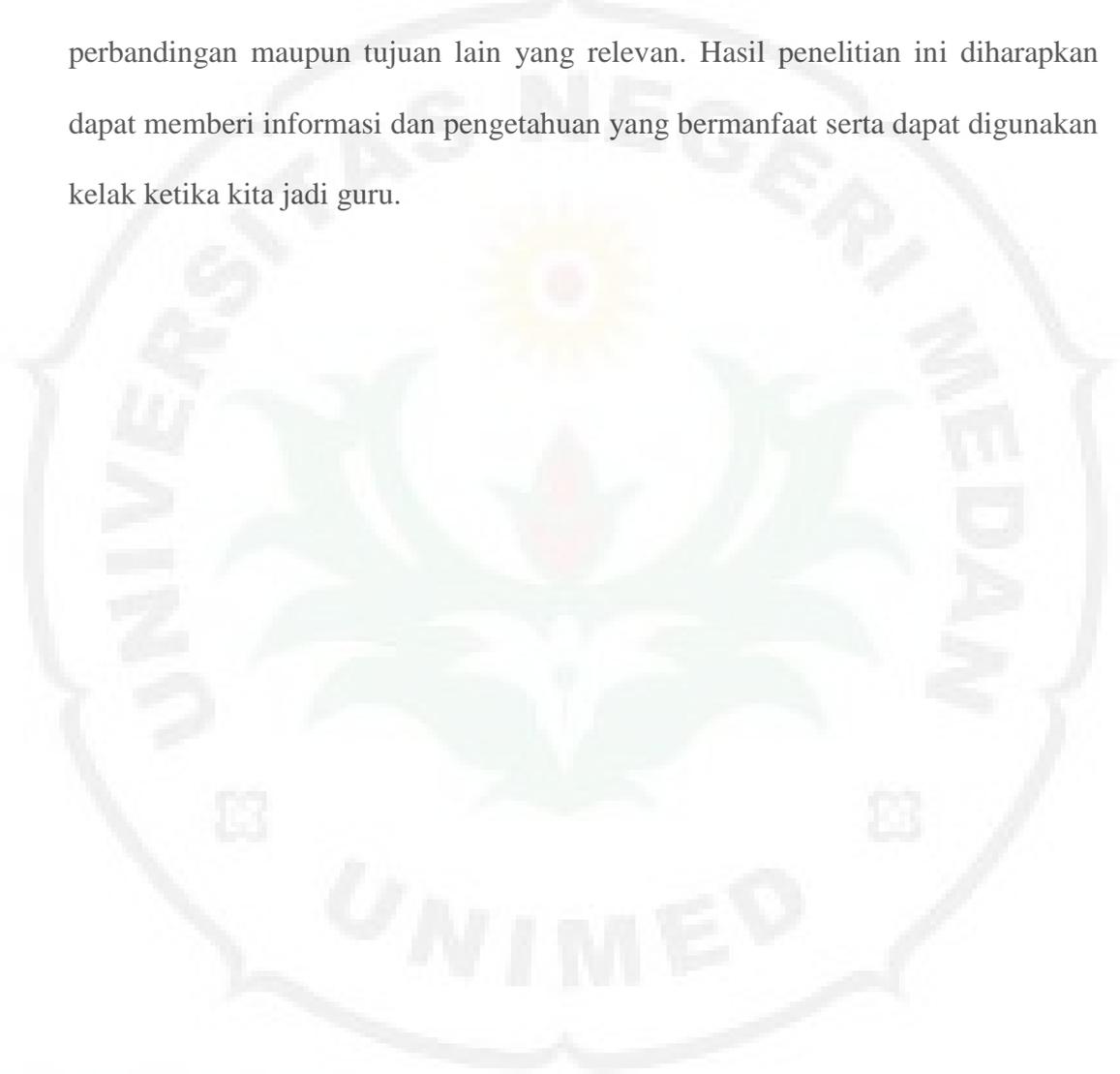
Kegiatan kolase merupakan keterampilan motorik halus yang harus diketahui dan dimiliki anak karena suatu saat untuk melatih motorik halus anak. Sehingga anak dapat mengalami pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase.

1.5.1.4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan Keterampilan Motorik Halus.

1.5.2. Manfaat Konseptual

Agar penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat digunakan kelak ketika kita jadi guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY